

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA  
SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI  
MTS HIDAYATUS SYUBBAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ALYA ALVATIA KARTUBI**

NIM: 1803016109

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA  
SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI  
MTS HIDAYATUS SYUBBAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ALYA ALVATIA KARTUBI**

NIM: 1803016109

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Alvatia Kartubi

NIM : 1803016109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA  
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTS HIDAYATUS  
SYUBBAN SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 November 2023

Pembuat Pernyataan,



Alya Alvatia Kartubi

NIM: 1803016109



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp. 024-7601295, Email: [fitk@walisongo.ac.id](mailto:fitk@walisongo.ac.id), Website: [fitk.walisongo.ac.id](http://fitk.walisongo.ac.id)

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA  
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTS HIDAYATUS  
SYUBBAN SEMARANG**

Penulis : Alya Alvafia Kartubi  
NIM : 1803016109  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 19 Desember 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

  
Dr. H. Karnadi, M.Pd.  
NIP: 196803171994031003

Sekretaris/Penguji II,

  
Dr. H. Mustopa, M.Ag.  
NIP: 196603142005011002

Penguji III,

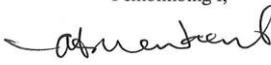
  
Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
NIP: 196301061997031001



Penguji IV,

  
Ratna Mutia, S.Pd., M.A.  
NIP: 198704162016012901

Pembimbing I,

  
Dr. Abdul Wahib, M.Ag.  
NIP: 196006151991031004

Pembimbing II,

  
Mohammad Farid Fad, M.S.I.  
NIP: 198404162018011001

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Semarang, 20 November 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
PADA SISWA MELALUI KEGIATAN  
PRAMUKA DI MTS HIDAYATUS  
SYUBBAN SEMARANG**

Penulis : Alya Alvatia Kartubi  
NIM : 1803016109  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



Dr. Abdul Wahib, M.Ag.  
NIP: 196006151991031004

## NOTA DINAS

Semarang, 20 November 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
PADA SISWA MELALUI KEGIATAN  
PRAMUKA DI MTS HIDAYATUS  
SYUBBAN SEMARANG**

Penulis : Alya Alvatia Kartubi  
NIM : 1803016109  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



Mohammad Farid Fad, M.S.I  
NIP: 198404162018011001

## ABSTRAK

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTS HIDAYATUS SYUBBAN SEMARANG**

Penulis : Alya Alvatia Kartubi

NIM : 1803016109

Penelitian ini berisi tentang pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang yang dilatar belakangi oleh nilai-nilai disiplin siswa yang semakin memudar. Padahal siswa harus tetap melakukan hal-hal yang baik dan benar serta menjauhi hal-hal negatif seperti halnya berlaku disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang. 2) Bagaimanakah pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di MTs Hidayatus Syubban Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini berasal dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan Peserta didik, dan dokumen serta observasi kegiatan pramuka. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang yaitu latihan rutin. Beberapa kegiatan pramuka yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan apel pembukaan, pembacaan asma'ul husna, dan shalat ashar berjamaah. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang telah berhasil dilaksanakan, dibuktikan dengan peserta didik yang telah hafal asma'ul husna, terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, dan bisa mentaati peraturan meskipun karena takut terhadap sanksi atau hukuman.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Disiplin, Kegiatan Pramuka.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkat taufiq, hidayah dan kebesaran-Nya yang selalu meridhoiNya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang”** ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga usaha ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Kasan Bisri, MA. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Wali studi Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag. dan Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Kepala MTs Hidayatus Syubban, Ibu Hj. Nurul Hidayati, S.S. yang telah memberikan izin penulis, serta segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi MTs Hidayatus Syubban Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data serta informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Kartubi dan Ibu Mundari yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan moril maupun materil serta doa yang tulus tiada henti.
9. Adikku tercinta, Syabila Alvatia dan Arum Bunga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.

10. Sahabatku, Fasya Latifa Salma yang selalu memberikan semangat dan bantuan disaat penulis sulit mengerjakan skripsi.
11. Manusia paling baik, Ardimas Lukman yang selalu menemani, membantu, memberi semangat, dan saling menguatkan.
12. Teman kamar Najihah 1 khususnya Anis, Fitri, Iim, Kania, Ariska, dan Peni yang selalu menemani, memberikan semangat, motivasi, dan saling menguatkan.
13. Teman-temanku, Afi, Kartika, Qisthi, Devi, Wulan yang selalu ada memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis.
14. Teman-teman PAI C 2018 yang telah berjuang bersama hingga saat ini dan saling memberikan kekuatan dan motivasi.
15. Terima kasih kepada *Stray Kids* Bangchan, Lee Know, Changbin, Hyunjin, Han, Felix, Seungmin, dan I.N yang selalu memberikan motivasi dan ketenangan hati, jiwa, dan raga kepada penulis melalui karya musiknya yang indah.
16. *“Last but not least, I want to thank me. I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off, I want to thank me for never quitting. I want to thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I want to thank me for trying to do more right than wrong,*

*I want to thank me for just being me at all times.*” – Snoop Dogg. Dedikasi dan ucapan terimakasih kepada diri sendiri yang mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak rintangan, terima kasih telah bertahan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 November 2023



**Alya Alvatia Kartubi**

NIM: 1803016109

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Pembentukan Karakter Disiplin .....	7
2. Kegiatan Pramuka.....	16
B. Kajian Pustaka Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Sumber Data Penelitian .....	36
D. Fokus Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

<b>F. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Deskripsi Data.....</b>	<b>44</b>
1. Gambaran Umum MTs Hidayatus Syubban Semarang	44
2. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang .....	51
3. Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang .....	54
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>56</b>
1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang .....	57
2. Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang .....	60
<b>C. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>64</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>66</b>
<b>C. Kata Penutup .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Berpikir Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Pramuka.....	34
Tabel 4.1	Identitas Sekolah.....	47
Tabel 4.2	Struktur Organisasi Pramuka MTs Hidayatus Syubban Semarang.....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana diartikan menjadi usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Sehingga, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat mental kehidupan yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal (3) menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, nomor 20 tahun 2003 pasal 3.

Pendidikan juga salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar dapat menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Karakter bukan berasal dari jalan pintas atau berdasarkan keturunan, melainkan didapat dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang itulah yang disebut karakter. Karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut orang akan mengenalnya “ia seperti apa”.<sup>3</sup>

Diantara berbagai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah, salah satunya adalah pendidikan karakter disiplin. Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran.<sup>4</sup> Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa. Karakter disiplin merupakan salah satu unsur sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menandakan adanya ketaatan terhadap norma dan aturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>3</sup> Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No. 2 (2014), hlm. 266.

<sup>4</sup> Puji Dwi Nuriyatun, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33*, 2016, hlm. 3175.

Di MTs Hidayatus Syubban Semarang, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya menjadi simbol tertulis serta kekuatannya lemah dalam mengatur kehidupan sekolah. Para siswa hanya terpaksa menaati peraturan karena takut akan hukuman bukan karena kesadaran. Oleh karena itu dibutuhkan penanaman karakter disiplin keagamaan untuk mendorong siswa belajar secara nyata dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang baik dan benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Penanaman karakter disiplin keagamaan tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Untuk itu diperlukan kegiatan pendamping untuk mencapainya. Salah satu kegiatan pendamping yang dapat dikembangkan ialah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dikarenakan kegiatan pramuka bersifat pembinaan karakter (akhlak, budi pekerti) kepada para anggotanya.

Pramuka ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.<sup>5</sup> Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang mengajarkan karakter disiplin kepada anggotanya seperti karakter

---

<sup>5</sup> Tim PAH, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hlm. 12.

disiplin keagamaan. Jadi dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama karakter disiplin keagamaan. Pendidikan pramuka bagi siswa merupakan wadah pembinaan karakter bangsa. Karena kegiatan pramuka dilakukan dalam bentuk yang menarik, terarah dan praktis.

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti yang tertera dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan.<sup>6</sup> Sesuai dengan peraturan pemerintah, MTs Hidayatus Syubban Semarang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan diluar dan didalam ruangan dan dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Kegiatan pramuka yang ada di MTs Hidayatus Syubban Semarang merupakan sebuah kegiatan untuk membentuk sifat kepribadian tentu diperlukan peningkatan disiplin dalam belajar, kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menunjang peningkatan nilai kedisiplinan siswa dan menjadi karakter yang utuh dalam diri siswa.

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang yang mengandung unsur penanaman pendidikan karakter disiplin dalam kegiatannya, mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang?
2. Bagaimanakah pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang.
  - b. Mengetahui pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan Program Studi Pendidikan Agama Islam terkait pembentukan karakter disiplin.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka, sehingga dapat dijadikan bekal ketika nanti akan menjadi tenaga pendidik.

2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dan pengembangan juga kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

3) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan mutu pendidikan dan proses pembelajaran.

4) Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam fokus penelitian tersebut atau mengembangkan fokus penelitian tersebut dengan variabel yang serupa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembentukan Karakter Disiplin

###### a. Karakter

###### 1) Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter” “kharsein” ”kharax”, dalam bahasa Inggris: ”*character*” dan dalam bahasa Indonesia “karakter“, dalam bahasa Yunani “character” dan “charassein” yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran.<sup>1</sup>

Menurut Rutland, karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya.<sup>2</sup>

Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>3</sup>

Karakter sendiri dapat diartikan sebagai suatu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, serta perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

---

<sup>2</sup> Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12.

<sup>3</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 (2014), hlm. 2.

Dari uraian diatas karakter dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian unik dari setiap manusia yang dapat membedakan antara individu dengan individu lain. seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila tingkah laku dan perbuatannya sesuai berdasarkan nilai, norma dan kultur yang ada.

## 2) Tujuan Karakter

Ada beberapa tujuan yang dikaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam setting sekolah yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

---

<sup>4</sup> Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbiyah*, (Volume 11 Nomor 2, Januari- Juli 2014), hlm. 267.

### 3) Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu strategi yang perlu diimplementasikan dalam sekolah untuk mengurangi berbagai problematika yang dihadapi oleh peserta didik, ada 6 pilar karakter yang perlu dikembangkan diantaranya:<sup>5</sup>

- a) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas jujur dan loyal.
- b) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- c) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- d) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- e) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- f) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

---

<sup>5</sup> Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", ...., hlm. 269-270.

b. Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran –an, menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Menurut Kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin dalam mematuhi peraturan ini juga dijelaskan dalam surah An-Nisa’ ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ  
فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ؕ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu, kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (59).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kita harus taat pada peraturan. Sebab jika kita sudah taat pada

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 747.

peraturan maka sudah timbul sikap disiplin dalam diri. Sikap disiplin ini berpengaruh besar dalam kehidupan baik pribadi, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara.

Asy Mas'udi mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.<sup>7</sup> Disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berpikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan belajar. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari anggota organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya) terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk menyesuaikan diri agar menjadi suatu kebiasaan pada individu sehingga menimbulkan keadaan tertib.

---

<sup>7</sup> Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.3. No.3. November 2016. hlm. 264.

Sementara itu Elizabeth B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia, jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.<sup>8</sup> The Liang Gie dalam kamus administrasi mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>9</sup>

## 2) Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi ke arah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, disiplin banyak digunakan

---

<sup>8</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 82.

<sup>9</sup> Tim Dosen FIK IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Penerbit IKIP Malang, 1989), hlm. 108.

untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.<sup>10</sup>

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:<sup>11</sup>

- a) Tujuan jangka pendek yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:<sup>12</sup>

- a) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar

---

<sup>10</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 134.

<sup>11</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), hlm. 88.

<sup>12</sup> Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang, Tim Publikasi FIB IKIP Malang, 1989), hlm. 108.

mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang untuk lebih bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

### 3) Indikator Disiplin

Menurut Nesia Andriana, dkk. mengemukakan bahwa indikator disiplin keagamaan adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### a) Taat

Ketaatan adalah hal yang secara umum diharapkan di berbagai tempat, waktu bahkan meski berbeda budaya.

#### b) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah memiliki kesadaran tentang kepercayaan yang diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

#### c) Tidak melakukan perundungan

Kedisiplinan untuk mencegah diri dari sikap ini merupakan salah satu poin penting yang perlu ditanamkan pada siswa. Disiplin mengendalikan

---

<sup>13</sup> Nesia Andriana, dkk, “Indikator Sikap Karakter Disiplin Siswa Berbasis Hadis-Hadis Bukhari dan Hierarkinya Menurut Wali Kelas SDIT di Jakarta”, *Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 3, September 2021, hlm. 471.

diri dalam menjaga hak, harga diri dan kehormatan pihak lain merupakan bekal yang diperlukan siswa untuk bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

d) Hormat dan santun

Pendidikan yang dapat menanamkan pemahaman kepada siswa untuk memahami konteks perkataan dan perbuatan membantu pemahaman juga atas prinsip dan aspek kedisiplinan. Jika pemahaman sudah baik, maka siswa akan mengerti secara alami bagaimana bersikap saat bersama-sama orang lain, sehingga senantiasa dapat mengedepankan sikap hormat dan santun.

## **2. Kegiatan Pramuka**

a. Pengertian Pramuka

Secara harfiah kata “pramuka” merupakan akronim dari “praja muda karana” yang berarti “jiwa muda yang suka berkarya”. Namun, sebelum singkatan ini ditetapkan, kata “pramuka” asalnya diambil oleh Sultan Hamengkubuwono IX dari istilah bahasa Jawa *pramuka* (dibaca /pramuko/ yang berarti “pasukan terdepan dalam perang”. Dalam Kamus Bausastra Jawa karya W.J.S Poerwadarminta tahun 1939, pramuka berarti *pangarep*

atau *lelurah*, yang artinya “pemimpin”.<sup>14</sup> Pramuka ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.<sup>15</sup>

Dalam pramuka ada beberapa istilah yang berbeda-beda maknanya, yaitu Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan. Gerakan pramuka ialah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Pramuka sendiri merupakan anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik dan anggota dewasa yaitu pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong SAKA dan instruktur SAKA, pimpinan SAKA, andalan, pembantu andalan, anggota MABI, staf karyawan kwartir, mitra. Sedangkan yang dimaksud dengan Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar

---

<sup>14</sup> Wikipedia, Pengertian Pramuka, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan\\_Pramuka\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramuka_Indonesia), diakses pada 10 Oktober 2023.

<sup>15</sup> Tim PAH, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hlm. 12.

lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.<sup>16</sup> Pendidikan dalam kepramukaan juga diartikan secara luas yaitu suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>17</sup> Dengan demikian gerakan pramuka berarti gerakan warga negara yang masih muda yang sanggup dan menuju berkarya.

Kegiatan kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (*character building*) serta nilai materialnya yaitu kegunaan praktisnya.<sup>18</sup> Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam pramuka mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak.

---

<sup>16</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Pusdiklatnas, 2010), hlm. 27.

<sup>17</sup> Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar*, (Bogor: LEMDIKACAB, 2001), hlm. 4.

<sup>18</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, ..., hlm. 32.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada sejumlah peserta didik di bawah bimbingan orang dewasa dengan melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan di alam terbuka, yang dikemas dalam bentuk berbagai kegiatan sesuai dengan satuan atau golongan peserta didik. Pendidikan kepramukaan tidak membeda-bedakan ras, golongan dan suku bangsa, terbuka bagi siapapun untuk bersama-sama, belajar bersama dan membina diri bersama-sama, termasuk untuk para peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosional dan atau sosial. Peserta didik berkebutuhan khusus sebagai anggota Pramuka memiliki hak yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan melalui kegiatan yang menarik dan menantang mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap, nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.<sup>19</sup>

b. Sejarah Singkat Pramuka

Mempelajari sejarah gerakan pramuka tentu tidak lepas dari riwayat hidup pendiri Kepramukaan dunia yaitu Lord

---

<sup>19</sup> Elly Sri Melinda. *Pendidikan Pramuka Implementasi Pada Pendidikan Khusus*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 3.

Robert Baden Powell of Gilwill. Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Nama yang sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyth Baden Powel, sedangkan ayah beliau seorang Profesor Geometri di Universitas Oxford Inggris, yang bernama Baden Powell yang meninggal pada tanggal 11 juni 1860, ketika Stephenson masih kecil (+ berusia 3 tahun). Dengan menjadi seorang yatim sejak kecil, maka dia terbiasa hidup mandiri. Baden Powell adalah seorang yang bertipe pekerja keras, beliau tidak mudah putus asa dan penolong.<sup>20</sup>

Pada tahun 1908 Letnan Jenderal Lord Robert Baden Powell dari Inggris melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan di luar sekolah untuk anak Inggris, dengan tujuan supaya mereka menjadi manusia Inggris, warga Inggris, dan anggota masyarakat Inggris yang baik, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya ketika itu. Untuk itu beliau mengarang suatu buku yang terkenal, yaitu buku “Scouting for Boys”. Buku ini memuat cerita pengalaman beliau dan latihan apa yang diperlukan untuk para Pramuka.<sup>21</sup>

Kepanduan masuk ke Indonesia pertama-tama dibawa oleh orang Belanda. Organisasinya bernama *Nederland*

---

<sup>20</sup> Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, 2016), hlm. 15-16.

<sup>21</sup> Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, ..., hlm. 15.

*Indische Padvindere Vereeniging* (NIPV) yang artinya adalah Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda. Bangsa kita mulai tertarik pada organisasi tersebut, dan karena sifatnya yang universal sehingga organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh bangsa kita, mengingat kondisi pada waktu itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda kita membutuhkan suatu organisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya.<sup>22</sup>

Tonggak kebangkitan bangsa Indonesia adalah berdirinya organisasi Boedi Oetomo, 20 Mei 1908. Lalu Peristiwa Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, yang menjiwai Gerakan Kepanduan Nasional semakin bergerak maju. Semangat menyatukan berbagai organisasi kepanduan yang tumbuh di Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan terus berkobar. Maka Pada tanggal 14 Agustus 1961 untuk pertama kalinya Gerakan Pramuka digelar secara nasional di Jakarta, dalam sebuah upacara besar di depan Istana Merdeka di hadapan Bung Karno selaku Presiden Republik Indonesia. "Pada upacara besar ini, Negara menganugerahkan sebuah PANJI kepada Gerakan Pramuka, melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 448 Tahun 1961 tentang Penganugerahan

---

<sup>22</sup> Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka, ....*, hlm. 37.

Panji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana.<sup>23</sup>

c. Tujuan Pramuka

Menurut Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka: Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>24</sup>

Tujuan Gerakan Pramuka itu sendiri adalah untuk membentuk setiap pramuka :

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa, patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, bercakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan

---

<sup>23</sup> Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010), hlm. 113.

<sup>24</sup> Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 70.

berguna, yang membangun bangsa dan negara, memiliki kepribadian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Tujuan pramuka adalah untuk melatih fisik, emosi, sosial, dan spiritual para pesertanya serta mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat, membentuk kader bangsa, sekaligus membentuk pembangunan yang beriman bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

d. Manfaat Kepramukaan

Sebagai ekstrakurikuler wajib, pramuka memiliki manfaat yang dapat siswa terapkan dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Berikut adalah manfaat yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka:<sup>25</sup>

1) Membentuk karakter disiplin

Ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka, siswa sering dilatih kedisiplinannya. Hal ini dilakukan dengan melatih siswa secara bertahap untuk melakukan apapun seorang diri tanpa harus dibantu. Siswa juga dilatih untuk menaati peraturan yang berlaku, melakukan aktivitasnya dengan tepat waktu. Sehingga kebiasaan ini dapat tertanam dalam

---

<sup>25</sup> Irfan Ali Nasruddin, *Buku Komplet Pramuka Panduan Lengkap Penggalang dan Siaga*, (Yogyakarta: CV. Brilliant, 2018), hlm. 3.

diri siswa dan diterapkan dalam kehidupannya hingga dewasa nanti.

2) Membentuk karakter tanggung jawab

Dalam ekstrakurikuler pramuka, siswa juga diajarkan mengenai tanggung jawab untuk melakukan tugasnya. Siswa diajarkan untuk mengambil keputusan dalam hal apapun dan harus siap bertanggung jawab dengan segala resiko atas hal-hal yang ia putuskan.

3) Berkomunikasi

Di ekstrakurikuler pramuka, siswa dituntut untuk berhubungan dengan temannya, baik dengan satu kelompok atau beda kelompok. Hal ini untuk melatih siswa agar dapat berkomunikasi dengan teman-temannya. Sehingga anak yang pemalu dan pendiam bisa menjadi lebih berani untuk berkomunikasi dengan orang lain.

4) Kreatif

Di dalam ekstrakurikuler pramuka, banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak untuk menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan ide yang cemerlang. Sehingga dengan kegiatan yang menarik dan menantang ini, mampu mengembangkan daya kreativitas siswa.

5) Kepemimpinan

Dalam ekstrakurikuler pramuka, siswa mendapatkan kesempatan untuk memimpin regunya. Dengan ini, siswa dapat belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin. Sehingga siswa dapat menjadi seorang pemimpin yang baik dan amanah selama hidupnya.

6) Mencintai alam

Ekstrakurikuler pramuka banyak dilakukan di luar kelas yang membuat siswa berinteraksi langsung dengan alam. Hal ini mengajarkan kepada siswa untuk mencintai alam dan menjaga lingkungan hidup.

e. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan wajib pada pendidikan

dasar dan menengah. Menyebutkan ada tiga model pelaksanaan pendidikan pramuka, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Model Blok, merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum.
- 2) Model Aktualisasi, merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.
- 3) Model Reguler, merupakan kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus Depan.

Dalam kegiatan pramuka terdapat kode kehormatan pramuka yang merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka adalah serangkaian ketentuan dasar (janji, nilai, moral) yang harus dilaksanakan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kode kehormatan pramuka adalah kode

---

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014.

etik anggota gerakan pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.<sup>27</sup>

Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 6 Ayat 4 dan Ayat 5 menyebutkan kode kehormatan pramuka (siaga) terdiri atas:<sup>28</sup>

- 1) Satya Pramuka, berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga”.
- 2) Darma Pramuka, berbunyi:
  - a) Siaga itu patuh pada ayah dan ibunya
  - b) Siaga itu berani dan tidak putus asa

Penetapan penggolongan anggota kegiatan pramuka digolongkan berdasarkan usia anggotanya. Penggolongan ini diatur pada Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 64 Tahun 1997 tentang penggolongan peserta, yakni sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Siaga, anggota muda gerakan pramuka yang berusia 7-10 tahun;
- 2) Penggalang, anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun;

---

<sup>27</sup> Irfan Ali Nasruddin, *Buku Komplet Pramuka Panduan Lengkap Penggalang dan Siaga, ....*, hlm. 35.

<sup>28</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010.

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014.

- 3) Penegak, anggota muda gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun;
- 4) Pandega, anggota muda gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa kelas VII dan VIII MTs Hidayatus Syubban Semarang termasuk dalam golongan pramuka Penggalang (11-15 tahun).

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Sebagai kajian pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Iga Rahma Safitri Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2019 dengan judul “Analisis Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Konstruksi Dasar dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang”. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, angket, dan observasi dengan hasil penelitian bahwasannya proses konstruksi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SDN Karangasem 03 ada 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap sentral, dan tahap akhir. Ekstrakurikuler pramuka dalam mengkonstruksi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab

dibangun melalui latihan-latihan yang ada di kegiatan ekstrakurikuler pramuka namun kegiatan tersebut masih monoton sehingga pembentukan karakter pada diri siswa belum kuat yang dilakukan melalui tiga tahap yang mengintegrasikan pendekatan olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa. Ada 5 bentuk latihan ekstrakurikuler pramuka untuk mengkonstruksi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu, PBB, tali temali, upacara apel, tepuk dan bernyanyi, serta persari dalam kegiatan pesta siaga. Kemudian ditemukan adanya dua respon siswa terhadap proses konstruksi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu respon penerimaan dan respon pengabaian. Variasi respon tersebut muncul sebagai konsekuensi bahwa masih terdapat siswa yang belum berkarakter disiplin dan tanggung jawab dalam kesehariannya di sekolah.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait penelitian pendidikan kepramukaan. Perbedaannya, fokus penelitian tersebut pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan peneliti menggunakan fokus penelitian pada pembentukan karakter disiplin saja.

2. Skripsi karya Dina Caniago Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu tahun 2019 dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 09 Gunung Raya

Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat”. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil penelitian bahwasannya kualifikasi siswa dalam pembentukan karakter dalam tahap sedang terutama kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, karena masih ada hambatan-hambatan yang terjadi, saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung masih ada siswa yang datang terlambat dan juga kurangnya metode pembina pramuka dalam mengajar pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Pembentukan karakter siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan berpedoman pada metode kepramukaan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait penelitian pendidikan kepramukaan. Perbedaannya, fokus penelitian tersebut pada pembentukan karakter secara umum, sedangkan peneliti menggunakan fokus penelitian pada pembentukan karakter disiplin saja.

3. Skripsi karya Rosdiana Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2021 dengan judul “Kegiatan Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN 3 Batu Kumbang Kecamatan Lingsar

Kabupaten Lombok Barat”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan hasil penelitian bahwasannya pendidikan pramuka mempunyai peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai kegiatan diantaranya latihan rutin dan jelajah alam. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dibentuk dengan pengamatan bahwa siswa mengikuti segenap peraturan di sekolah sebagai pengimplementasian dari keikutsertaan siswa SDN 3 Batu Kumbung dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka yang dibina secara profesional oleh Pembina pramuka.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait penelitian pendidikan kepramukaan. Perbedaannya, fokus penelitian tersebut yaitu meningkatkan kedisiplinan, sedangkan peneliti menggunakan fokus penelitian pada pembentukan karakter disiplin.

### **C. Kerangka Berpikir**

Seiring perkembangan zaman, nilai-nilai disiplin yang seharusnya dimiliki oleh siswa sekolah semakin memudar. Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan masih bisa dilihat dari lemahnya tingkat kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah. Siswa terpaksa menaati peraturan sekolah karena takut

akan hukuman atau sanksi yang diberikan, bukan karena kesadaran siswa.

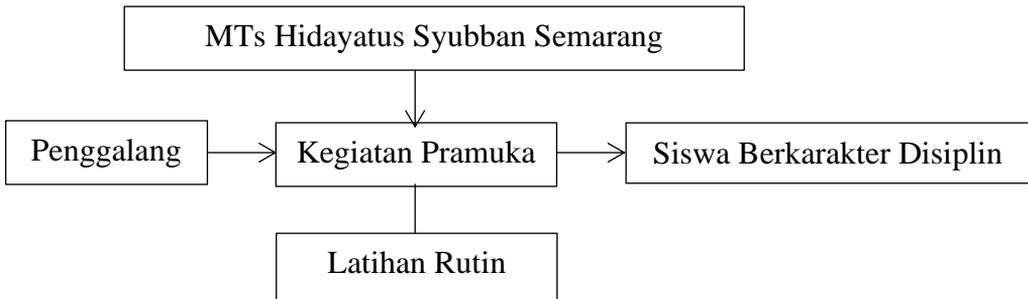
Karakter disiplin bukanlah sesuatu yang dapat dipelajari secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan berbagai pengalaman. Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berpikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan belajar. Pendidikan karakter disiplin diperlukan karena bertujuan untuk melatih pengendalian diri siswa dan membentuk perilaku siswa agar dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sesuai dengan norma yang disetujui oleh lingkungannya.

Untuk itu dibutuhkan kegiatan tambahan diluar kegiatan pembelajaran di kelas untuk menanamkan karakter kedisiplinan dalam rangka mengatasi masalah tersebut. Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa. Kegiatan pramuka memiliki berbagai manfaat salah satunya adalah membentuk karakter disiplin. Kegiatan pramuka melatih siswa untuk menaati peraturan yang berlaku, melakukan aktivitasnya dengan tepat waktu. Sehingga kebiasaan ini dapat tertanam dalam diri siswa dan diterapkan dalam kehidupannya hingga dewasa nanti.

MTs Hidayatus Syubban merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Semarang, dimana sekolah tersebut selalu rutin melakukan kegiatan pramuka setiap hari Jum'at. Kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang merupakan

ekstrakurikuler wajib dimana kegiatan tersebut dibina langsung oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII. Sebagai salah satu sekolah Islam yang mewajibkan kegiatan pramuka menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai penanaman karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah, pembina pramuka, dan peserta didik di MTs Hidayatus Syubban Semarang yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pembentukan karakter disiplin di sekolah tersebut.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Pramuka



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber data primer.<sup>1</sup> Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara lebih objektif dan lebih benar.

Landasan teori digunakan sebagai acuan oleh peneliti ketika akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Landasan teori dalam bab sebelumnya diharapkan dapat mendasari setiap langkah yang diambil oleh peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, dan ketika menggali data dari sumber

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai bagaimana pelaksanaan dan pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatus Syubban Semarang. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi tersebut merupakan salah satu MTs swasta di Kota Semarang yang rutin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2023. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan setiap hari, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang diteliti.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>3</sup> Data primer ini berasal dari informan yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru pembina pramuka, dan peserta didik dan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen.<sup>4</sup> Sumber data sekunder digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>5</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi berupa arsip-arsip mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, atau dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan apa saja yang diteliti dalam sebuah penelitian untuk menghindari agar permasalahan tidak terlalu luas. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...., hlm. 225.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...., hlm. 225.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, ...., hlm. 286.

didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu.<sup>6</sup> Fokus penelitian ini difokuskan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan dan pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka. Data-data yang dikumpulkan terkait penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tanya jawab dengan bantuan perantara media yang sesuai dengan panduan wawancara.<sup>7</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini penulis

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ....., hlm. 207.

<sup>7</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 408.

lakukan untuk mengambil data dengan melakukan tanya jawab kepada responden tentang bagaimana pelaksanaan dan pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>8</sup> Oleh karena itu sebelum melakukan wawancara, peneliti akan merancang instrumen wawancara berupa kumpulan pertanyaan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai narasumber wawancara adalah Kepala Sekolah MTs Hidayatus Syubban Semarang, Guru Pembina Pramuka dan peserta didik.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia karena didalam observasi peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber penelitian.<sup>9</sup> Dengan menggunakan metode observasi peneliti berusaha mengamati

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...., hlm. 53.

<sup>9</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *Jurnal at-Taqaddum*, (Vol. 8, No. 1, Juli 2016), hlm. 26.

dan melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan dan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah tersebut. Penulis menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu teknik observasi yang menjadikan peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian ini, misalnya gambar proses kegiatan pramuka, catatan profil sekolah, dan dokumentasi lain yang berguna sebagai penunjang dalam penelitian ini.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, ..., hlm. 413.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, hlm. 430.

kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>12</sup> Teknik triangulasi data ada tiga yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>13</sup> Misalnya, peneliti membandingkan antara data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan data hasil wawancara dengan guru pembina pramuka.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>14</sup> Misalnya, peneliti membandingkan antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, ..., hlm. 494.

<sup>13</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94.

<sup>14</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ..., hlm. 95.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.<sup>15</sup> Dalam proses analisis data, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari narasumber. Kemudian, data hasil wawancara ditelaah kembali bersama dengan hasil observasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pembentukan karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pramuka.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:<sup>16</sup>

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang diperoleh dari lapangan. Pemilihan data pada tahap ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Dengan mereduksi data, maka data akan terseleksi dan memberikan gambaran yang jelas, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mencari data lain. Dalam proses reduksi data terjadi proses *living in* (data terpakai) dan *living out* (data terbuang).

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display data* merupakan kumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik

---

<sup>15</sup> Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 12.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 247-253.

kesimpulan dan pengambilan langkah. Penyajian data biasanya lebih banyak dalam bentuk teks naratif dan juga berupa uraian singkat, bagan, tabel maupun hubungan antar kategori.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penyusunan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data dengan memaparkan data secara singkat dan padat. Kesimpulan ini digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sejak awal penelitian namun masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum MTs Hidayatus Syubban Semarang

###### a. Sejarah Berdirinya MTs Hidayatus Syubban Semarang

Berawal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang sudah berjalan lama dan melihat kelulusannya yang sebagian besar tidak melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi, juga tidak adanya sekolah lanjutan yang setingkat lebih tinggi karena MTs maupun SMP yang mudah dijangkau belum ada. Waktu itu MTs hanya ada di kecamatan Sayung yang bernama “Nahdlatu Syubban” dan SMP yang ada cuma “SLTP 20” yang ada di kecamatan Genuk.

Pada tahun 1983 keadaan jalan dari Karangroto – Sayung atau Genuk – Karangroto masih sulit dijangkau untuk anak usia tamatan SD/MI, hal ini disebabkan karena waktu itu keadaan jalan masih becek sehingga sulit untuk dilewati sepeda/motor, walaupun sebenarnya jaraknya hanya 5 km dari Sayung atau Genuk. Melihat fenomena yang memprihatinkan, putra dari pendiri Yayasan Hidayatus Syubban yang bernama H. Ach. Syamhudi, alumnus IKIP Veteran Semarang mempunyai gagasan untuk mendirikan sekolah lanjutan di bawah naungan Departemen Agama yang merupakan lanjutan dari MI yang sudah ada. Hal tersebut disampaikan kepada ayahnya KH.

Muh. Ridwan selaku ketua Yayasan dan akhirnya beliau merestuinnya.

Dengan dukungan masyarakat dan guru MI/SD Maka pada tanggal 1 Juli 1983 MTs Hidayatus Syubban Semarang yang berlokasi di Jl. KH. Zaenudin No. 1 Karangroto Genuk Semarang resmi berdiri dengan kekuatan hukum diperbolehkan mengikuti ujian persamaan Madrasah negeri dengan piagam yang dikeluarkan kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: WK/S.C/588/PGM/TS/1983, sementara itu pelaksanaan KBM siang hari dari jam 13.00 s/d 17.30 WIB, dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak dan besar syariah Rp 500 ,- per bulan menempati gedung MI yang berdinding bambu dan lantai tanah berdebu. Tahun 1993 Departemen Agama untuk pertama kalinya mengadakan akreditasi, MTs Hidayatus Syubban Semarang adalah madrasah swasta pertama di kota Semarang yang lolos akreditasi bersama MTs Al-Khoiriyyah Bulustalan Semarang yang mencapai jenjang “DIAKUP” dengan nomor piagam B/WK/5C/PGM/PS/197/1933 dari Kanwil Depag Jawa Tengah. Tahun 2001, MTs Hidayatus Syubban Semarang menyusul rekannya di Semarang yang lebih dulu mencapai jenjang disamakan, yaitu MTs Al-Asror Kecamatan Gunungpati dan MTs Al-Khoiriyyah Bulustalan dengan status “DISAMAKAN” bernomor

WK/5c/PP.OO/5844-A/2001 dari kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah.

Tahun 2004 MTs Hidayatus Syubban Semarang berhasil memperoleh sertifikat terakreditasi A dari tim akreditasi Kantor Departemen Agama Kota Semarang dengan nomor piagam Kw.11.4/4/PP.03.2/624.33.19/2005 tertanggal 18 April 2005. Seiring berjalannya waktu dan berkat kerja keras seluruh keluarga besar MTs Hidayatus Syubban Semarang pada tanggal 19 dan 20 November 2008 tim gabungan asesor dari kantor Departemen Agama dan Kantor Dinas Pendidikan Kota Semarang berhasil mengadakan visitasi di madrasah ini dengan hasil nilai A. Dengan nomor piagam Kw.11.6/4/PP.03.2/13.12.08/2008 tertanggal 18 Desember 2008.

Tahun 2008 MTs Hidayatus Syubban Semarang kembali memperoleh sertifikat terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan nomor piagam 009128 yang berlaku mulai tanggal 13 Desember 2008 sampai 13 Desember 2013. Tahun 2013 MTs Hidayatus Syubban Semarang kembali di akreditasi oleh tim asesor dari Kabupaten Grobogan dan berdasarkan SK penetapan Hasil akreditasi BAP-S/M nomor 101/BAP-S/M/XI/2013 memperoleh sertifikat terakreditasi A dengan nomor piagam 028961 yang berlaku mulai tanggal 16 November 2013 sampai 16 November 2018.

b. Identitas MTs Hidayatus Syubban Semarang

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Hidayatus Syubban
NPSN	: 20364822
Jenjang	: MTs
Status Sekolah	: Swasta
SK Pendirian	: Wk/5.c/588/Pgm//Ts/1983
Tanggal SK	: 1983-07-30
Alamat	: Jl. KH. Zainuddin No. 01 Rt.04/Rw.02
Kode Pos	: 50117
Kelurahan	: Karangroto
Kecamatan	: Genuk
Kab/Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
No. Telepon	: (024)76580104
E-mail	: <a href="mailto:mts_hsyubban@yahoo.co.id">mts_hsyubban@yahoo.co.id</a>
Website	: mtshidayatussyubban.com

c. Visi dan Misi MTs Hidayatus Syubban Semarang

1) Visi

Terciptanya insan kamil yang ber-IMTAQ kuat dan ber-IPTEK mantap yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.

2) Misi

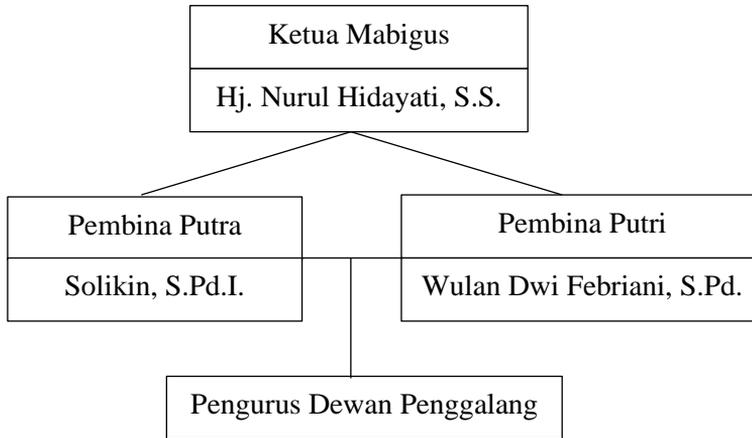
- a) Menumbuhkan penghayatan dan kepercayaan serta pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi orang yang beriman, tekun ibadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, guru dan menyayangi sesama teman
- b) Melaksanakan pelajaran dan pendamping secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki Nilai Ujian Nasional diatas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- c) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olahraga dan seni
- d) Melaksanakan tata tertib madrasah sesuai konsisten dan konsekuen

- e) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus dalam pengetahuan
  - f) Melaksanakan pembinaan dan peneliti siswa
  - g) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua, dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.
- d. Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang

MTs Hidayatus Syubban Semarang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan diluar dan didalam ruangan dan dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII, yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.00-16.00 WIB. Untuk tempat latihannya berada di lingkungan sekolah baik di dalam atau diluar kelas tergantung materi yang akan diajarkan. Jika materi yang diajarkan mengenai teori seperti teori kepramukaan maka kegiatan pramuka dilaksanakan didalam kelas, tetapi jika mengajarkan teori praktik seperti PBB, pionering, atau senam maka kegiatan pramuka dilaksanakan di halaman sekolah.

e. Struktur Organisasi Pramuka MTs Hidayatus Syubban Semarang

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Gugus Depan 13.055 dan 13.056 MTs Hidayatus Syubban Semarang 2023-2024



f. Daftar Siswa Pramuka MTs Hidayatus Syubban Semarang

Jumlah siswa pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang adalah 137 siswa, sebagai berikut:

- 1) Kelas VII terdiri dari 44 siswa, siswa laki-laki berjumlah 21 orang dan siswa perempuan berjumlah 23 orang.
- 2) 2) Kelas VIII terdiri dari 93 siswa, siswa laki-laki berjumlah 57 orang dan siswa perempuan berjumlah 36 orang.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang**

Kegiatan pramuka merupakan salah satu program kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang wajib diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII, yang pelaksanaannya setiap hari jumat pukul 14.00-16.00 WIB.<sup>1</sup> Untuk tempat latihannya berada di lingkungan sekolah baik di dalam atau diluar kelas tergantung materi yang akan diajarkan. Jika materi yang diajarkan mengenai teori seperti teori kepramukaan maka kegiatan pramuka dilaksanakan didalam kelas, tetapi jika mengajarkan teori praktik seperti PBB, pioneering, atau senam maka kegiatan pramuka dilaksanakan di halaman.

Sebenarnya, ada tiga bentuk kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang, yaitu latihan rutin, perkemahan, dan jelajah alam. Namun peneliti hanya akan memprioritaskan kegiatan latihan rutin saja.

Pelaksanaan latihan rutin dilakukan dengan Pembina pramuka setiap hari jumat untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang dunia kepramukaan.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurul Hidayati, S.S., pada Rabu, 13 September 2023.

Bentuk kegiatan dan pelaksanaan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang antara lain: latihan rutin, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at siang hingga sore, pelaksanaannya di halaman madrasah maupun di dalam kelas, tergantung materi atau kegiatan apa yang dilaksanakan pada waktu itu<sup>2</sup>

Kegiatan latihan rutin pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang dimulai dengan apel pembukaan, lalu pemberian materi terkait materi PBB yang diberikan langsung oleh pembina pramuka, selanjutnya setiap kelompok diberi waktu untuk berlatih dan mempraktekkan PBB, setelah materi PBB dilanjutkan games tongkat, dan terakhir apel penutupan.<sup>3</sup> Pada saat latihan rutin Pembina pramuka menggunakan macam-macam metode seperti penugasan, praktik, dan sistem berkelompok.<sup>4</sup> Metode tersebut digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Adapun materi yang diberikan pada kegiatan pramuka meliputi materi tentang kepramukaan baik secara teori maupun praktik dan materi keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina pramuka Ibu Wulan Dwi F, bahwa:

Kegiatan yang biasa dilaksanakan pada ekstrakurikuler Pramuka antara lain PBB; materi keagamaan, materi tentang kepramukaan baik itu teori maupun praktik

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Pembina pramuka ibu wulan dwi F., pada Rabu 13 September 2023.

<sup>3</sup> Hasil Observasi di MTs Hidayatus Syubban pada Jum'at, 15 September 2023.

<sup>4</sup> Hasil observasi di Mts Hidayatus Syubban pada Jum'at, 15 September 2023.

contohnya seperti sejarah Pramuka dunia dan Indonesia, sandi-sandi Pramuka, semaphore, Pionering, dragbar dan lain sebagainya; ada pula bernyanyi bersama; tepuk-tepek; bermain.<sup>5</sup>

Materi yang diajarkan pada kegiatan pramuka berasal dari *website* dan *youtube* dan tetap mengacu pada buku ajar pengembangan pramuka.<sup>6</sup> Pembina pramuka juga menjelaskan jika dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menggunakan pedoman dari buku SKU (syarat kecakapan umum) penggalang dan buku tuntunan membina penggalang lengkap.<sup>7</sup> Tidak hanya pembina tetapi para murid juga mempunyai buku SKU sebagai buku pegangan yang wajib dimiliki dan dibawa pada setiap kegiatan pramuka.

Selanjutnya sistem penilaian pada siswa ekstrakurikuler pramuka dilakukan oleh Pembina pramuka di setiap akhir latihan rutin dan setiap akhir semester. Kepala sekolah MTs Hidayatus Syubban Semarang menuturkan jika “sistem penilaiannya dilakukan dua kali, yakni pada saat akhir semester ganjil dan genap, serta penilaian latihan rutin yang diadakan

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Pembina pramuka ibu wulan dwi F. pada Rabu, 13 September 2023.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Pembina pramuka Ibu Wulan Dwi F pada Rabu, 13 September 2023.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Pembina pramuka ibu wulan dwi F pada Pada Rabu, 13 September 2023.

setiap minggunya”.<sup>8</sup> Nilai dari hasil kegiatan pramuka akan diperlihatkan saat pembagian raport masing-masing siswa.

### **3. Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang**

Pada penanaman karakter siswa dapat diberikan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilakukan pada saat jam pembelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diberikan diluar jam pembelajaran. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler di MTs Hidayatus Syubban Semarang diantaranya seperti tari, pencak silat, *marching band*, baca tulis Al-Qur’an, kegiatan pramuka, rebana, kaligrafi, dan komputer.<sup>9</sup>

Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di atas, kegiatan pramuka ini memiliki peran penting sebagai wadah pembentukan karakter disiplin siswa melalui latihan dan permainan. Sebagaimana penuturan dari Pembina pramuka mengenai urgensi dari kegiatan pramuka yaitu:<sup>10</sup>

Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Nurul Hidayati, S.S. pada Rabu, 13 September 2023 dan pembina pramuka Ibu Wulan Dwi F pada Rabu, 13 September 2023.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurul Hidayati, S.S. pada Rabu, 13 September 2023.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Pembina pramuka ibu Wulan Dwi F. pada Rabu, 13 September 2023.

dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Selain itu, kepala sekolah juga mengatakan jika kegiatan pramuka yang diadakan di MTs Hidayatus Syubban Semarang bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan karakter lainnya yang menunjang kebaikan siswa.<sup>11</sup>

Untuk itu, guru dan Pembina pramuka berperan penting dalam penanaman karakter disiplin siswa. Hasil wawancara menunjukkan jika guru dan Pembina memberikan contoh keteladanan dari perilaku dan sikap disiplin yang bertujuan hal tersebut dapat ditiru dan dijadikan panutan siswa.

Karena yang menjadi Pembina pramuka merupakan guru yang juga mengajar di MTs ini, jadi guru atau pembina memberikan keteladanan dari praktik perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu setiap kegiatan pramuka, menggunakan atribut pramuka lengkap, membuang sampah pada tempatnya, menjaga perilaku sesuai dengan moral agar dapat dijadikan sebagai panutan oleh siswa.<sup>12</sup>

Disamping itu, dari wawancara yang telah dilakukan kepada Peserta didik, peneliti mendapatkan temuan mengenai pembentukan karakter dari siswa. Pembentukan karakter dari siswa ini mengacu kepada hal positif dan bisa dibilang menjurus pada hal keagamaan, karena memang pramuka yang telah diterapkan di MTs Hidayatus Syubban condong ke

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurul Hidayati, S.S. pada Rabu, 13 September 2023.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurul Hidayati, S.S. pada Rabu, 13 September 2023.

keagamaan. Adapun ungkapan dari peserta didik adalah Sebagai berikut.

Kegiatan yang ada di Pramuka pada saat latihan rutin mingguan adalah Apel dan Pembacaan Asma'ul Husna.<sup>13</sup> Tidak hanya itu, peserta didik juga terbiasa melakukan shalat ashar karena pelatihan Pramuka ini.

Ungkapan ini dibuktikan dengan ungkapan dari salah satu peserta didik.

Selama mengikuti kegiatan Pramuka hal yang saya peroleh adalah mendapat ilmu dan terbiasa shalat ashar tepat waktu.<sup>14</sup>

Disamping ungkapan-ungkapan peserta didik yang condong ke keagamaan, ada juga ungkapan peserta didik yang condong pada disiplin yang taat pada aturan. Mereka mengungkapkan bahwa tidak pernah telat saat mengikuti pelatihan karena jika telat pasti akan dikenakan sanksi atau hukuman.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwasannya sikap disiplin yang diterapkan siswa terhadap proses kegiatan pramuka sudah mulai diterapkan. Berawal dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dan menaati setiap peraturan dalam kegiatan pramuka.

## **B. Analisis Data**

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik pada Jum'at, 15 September 2023.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik pada Jum'at, 15 September 2023.

## 1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ada di MTs Hidayatus Syubban Semarang. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at di MTs Hidayatus Syubban Semarang dibawah bimbingan pembina pramuka. Pembina pramuka layaknya berperan sebagai orang tua, kakak, mitra, konsultan, motivator, dan fasilitator.<sup>15</sup> Pembina pramuka juga bertugas menentukan materi yang akan dipelajari dari anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang terdiri dari latihan rutin, perkemahan, dan jelajah alam. Namun peneliti hanya akan memprioritaskan kegiatan latihan rutin saja.

Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 14.00-16.00 WIB dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII. Latihan rutin dilakukan untuk memberikan siswa pengetahuan mengenai kepramukaan. Latihan rutin diawali dengan apel pembukaan, pemberian materi, praktik (individu atau kelompok), *games*, dan apel penutup.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 36.

<sup>16</sup> Hasil observasi di MTs Hidayatus Syubban pada 15 September 2023.

Latihan rutin dilaksanakan di dalam kelas dan diluar kelas. Latihan dilakukan di dalam kelas jika materi yang diajarkan terkait teori kepramukaan, sedangkan kegiatan dilakukan di luar kelas jika materi yang diajarkan tentang praktik seperti PBB, pioneering, senam, menaksir tinggi, dan materi lainnya yang membutuhkan tempat yang luas.

Pada sesi pemberian materi, pembina menggunakan berbagai metode kepramukaan yang bervariasi. Metode Kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.<sup>17</sup> Dari hasil observasi pembina menggunakan berbagai metode yaitu metode penugasan, praktik, dan sistem berkelompok.<sup>18</sup>

- 1) Metode penugasan, merupakan cara belajar dengan memberikan tugas.<sup>19</sup>
- 2) Metode praktik, merupakan cara belajar yang menggunakan alat atau benda peraga.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 32.

<sup>18</sup> Hasil observasi di Mts Hidayatus Syubban pada Jum'at, 15 September 2023.

<sup>19</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, ..., hlm. 32.

<sup>20</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, ..., hlm. 35.

3) Metode sistem berkelompok, merupakan cara belajar yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Metode Kepramukaan perlu dilakukan secara menyenangkan dan terarah agar berjalan sesuai dengan manfaat pramuka itu sendiri yaitu sebagai kegiatan yang menarik bagi anak siswa.<sup>22</sup> Maksud dari kegiatan menarik merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan.

Kegiatan latihan rutin pramuka dipersiapkan oleh pembina sebelum kegiatan dimulai. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi kepramukaan dapat disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami siswa. Materi yang diajarkan pada latihan rutin kepramukaan di MTs Hidayatus Syubban Semarang mengacu dari buku ajar pengembangan pramuka.<sup>23</sup> Buku ajar pengembangan pramuka berisi tentang Sejarah pramuka dunia, Sejarah pramuka Indonesia, metode kepramukaan, organisasi gerakan pramuka, pramuka siaga, pramuka penggalang, keterampilan tongkat, sandi-sandi pramuka, semaphore, dan tali temali dalam pramuka.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, ..., hlm. 35.

<sup>22</sup> Afdal dan Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019", *Jurnal Pendas Mahakam*, (Vol. 4, No. 2, 2019), hlm. 76.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Pembina pramuka ibu wulan dwi F. pada Rabu, 13 September 2023.

<sup>24</sup> Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Pramuka*, (Surabaya: UWKS PRESS, 2018), hlm. iv-viii.

Sistem penilaian dalam kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang dilakukan dua kali pada saat semester ganjil dan genap serta melalui latihan rutin kegiatan pramuka setiap hari jum'at.<sup>25</sup> Pengambilan nilai pada latihan rutin dilakukan setelah penyampaian materi. penilaian ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kemajuan belajar siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan.<sup>26</sup> Hasil dari penilaian belajar kegiatan pramuka akan ditampilkan pada raport masing-masing siswa.

## **2. Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang**

Berbagai program kegiatan ekstrakurikuler di MTs Hidayatus Syubban Semarang ditawarkan sebagai upaya sekolah dalam menanamkan dan pengembangan nilai dan sikap disiplin siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan dengan baik dapat mempengaruhi perilaku siswa dan mencerminkan cita-cita yang harus dijunjung tinggi, karena waktu luang digunakan untuk kegiatan yang positif dan

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Nurul Hidayati, S.S. pada Rabu, 13 September 2023 dan pembina pramuka Ibu Wulan Dwi F pada Rabu, 13 September 2023

<sup>26</sup> Selly Rahmawati Sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 10.

terpantau, akibatnya perilaku menyimpang akan berkurang.<sup>27</sup> Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran penting sebagai wadah pembentukan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kelebihan yaitu untuk dapat mengatasi permasalahan karakter siswa dan mampu sebagai wadah pembentukan karakter siswa karena di dalam pelaksanaannya memberikan banyak latihan-latihan menarik dan menyenangkan yang dikemas mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pramuka, guru memberikan contoh perilaku dari sikap disiplin seperti datang tepat waktu, berseragam pramuka lengkap, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga sikap dan perilaku yang sesuai dengan moral.<sup>29</sup> Hal ini diharapkan agar siswa dapat meniru dan meneladani sikap dan perilaku pembina yang mencerminkan karakter disiplin. Dari hasil observasi diatas, memberikan keteladanan termasuk dalam salah satu tugas pembina yang

---

<sup>27</sup> Kurita Ayunia, dkk, “Penanaman Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sma Negeri 8 Pontianak”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 42.

<sup>28</sup> Rafika Yuli Arumsari, “Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak”, (Vol. 3, No. 2, 2023), hlm. 681.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurul Hidayati, S.S. pada Rabu, 13 September 2023.

termuat dalam buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) yaitu menjadi panutan yang keteladannya ditiru oleh peserta didik, sehingga pembina pramuka harus menjaga sikap, melatih kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik serta selalu berpegang teguh kepada semboyan Pembina “Ikhlās Bakti Bina Bangsa Ber Budi Bawa Laksana” (ikhlas berbakti membina anak bangsa, berbudi luhur dan memberi kebaikan, serta menepati janji satunya kata dan perbuatan).<sup>30</sup>

Selain dari metode keteladanan pembina juga menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan ini nantinya akan ada keterkaitannya terhadap indikator disiplin. Keterkaitan inilah yang nantinya akan menjadi hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka yang ada di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

Kegiatan pramuka dapat menanamkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah pembacaan Asma’ul Husna bersama-sama setelah apel pembukaan, dan Jamaah Shalat Ashar.

a) Apel Pembukaan

Kedisiplinan dapat dimulai dengan mentaati tata tertib yang berlaku salah satunya datang tepat waktu pada saat kegiatan pramuka. Pada kegiatan pramuka siswa diwajibkan sudah berada di sekolah pukul 14.00 WIB dan

---

<sup>30</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, ..., hlm. 76.

mengikuti Apel pembukaan. Siswa yang tidak datang tepat waktu akan diberikan hukuman ringan pada saat apel untuk memberikan efek jera atas tindakan tidak disiplin tersebut. Berdasarkan observasi sikap siswa sudah menunjukkan adanya disiplin waktu dengan berkurangnya siswa yang terlambat dari pertemuan kegiatan pramuka sebelumnya.<sup>31</sup> Adanya penerapan disiplin waktu dengan datang tepat waktu pada saat kegiatan pramuka diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ayunentyas, jika seluruh siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan datang tepat waktu, hal tersebut merupakan proses penanaman kedisiplinan pada siswa.<sup>32</sup>

b) Pembacaan Asma'ul Husna

Pembacaan Asma'ul Husna yang ada di MTs Hidayatus Syubban Semarang ini memang dirutinkan agar peserta didik hafal terhadap 99 nama Allah. Alasan lainnya adalah agar Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang ini ada pembeda dari MTs lainnya.

c) Melaksanakan Shalat Ashar Berjamaah

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi di MTs Hidayatus Syubban pada Jum'at 15 September 2023.

<sup>32</sup> Laras Dita Ayunentyas, "Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 1, Tahun ke-8, (2019). Hlm. 79.

Melakukan shalat ashar berjamaah ini dilakukan dengan alasan untuk membiasakan peserta didik melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim. Terlebih lagi pada kegiatan pramuka diadakan sampai sore jadi agar peserta didik tidak meninggalkan shalatnya maka dilakukan shalat ashar berjamaah. Kegiatan ini berdampak sekali kepada peserta didik, karena dari sini banyak peserta didik yang terbiasa melakukan shalat ashar tepat waktu.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pramuka bisa dibilang berhasil. Keberhasilan ini, dibuktikan dengan ungkapan peserta didik melalui wawancara bahwasanya peserta didik telah hafal asma'ul husna, terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu, dan bisa mentaati peraturan meskipun karena takut terhadap sanksi atau hukuman. Ungkapan-ungkapan dari peserta didik tersebut telah sesuai dengan indikator disiplin taat dan bertanggung jawab.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, masih terdapat berbagai macam kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil penelitian yang sempurna. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan tempat karena penelitian ini hanya meneliti pada MTs Hidayatus Syubban Semarang saja, tentunya ada

perbedaan di sekolah-sekolah lain terkait penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka.

2. Keterbatasan waktu karena penelitian ini hanya dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat dalam penelitian termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.
3. Keterbatasan kemampuan penulis, penulis sangat menyadari kekurangan baik dari tata bahasa ataupun yang lainnya, untuk mengatasi hal tersebut penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data-data yang penulis temukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam penerapannya pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang terdiri dari latihan rutin. Dari hasil analisis data yang dilakukan, beberapa kegiatan pramuka pada latihan rutin yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa yaitu dengan apel pembukaan, pembacaan asma'ul husna, dan melaksanakan shalat ashar berjamaah.
2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang telah berhasil dilaksanakan, dibuktikan dengan peserta didik yang telah hafal asma'ul husna, terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu, dan bisa mentaati peraturan meskipun karena takut terhadap sanksi atau hukuman.

#### **B. Saran**

Merujuk pada kesimpulan dari hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar kiranya tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kualitas pelaksanaan kegiatan pramuka karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka terbukti mampu memberikan kontribusi yang kuat dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Bagi siswa agar lebih giat dan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena kegiatan ini benar-benar memberikan manfaat yang besar terhadap diri kita terutama dalam hal disiplin.
3. Penulis juga berharap ada penelitian lagi tentang permasalahan ini agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan menambah wawasan kita semua terhadap kegiatan pramuka.

### **C. Kata Penutup**

Hanya ucapan Alhamdulillah Rabbil 'Alamin yang dapat penulis katakan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat berharga berharap untuk masa depan yang baik. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, dunia bidang pendidikan, dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal dan Heri Widodo, “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019”, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Ahmad, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ainissyifa, Hilda, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2014.
- Andriana, Nesia, dkk, “Indikator Sikap Karakter Disiplin Siswa Berbasis Hadis-Hadis Bukhari dan Hierarkinya Menurut Wali Kelas SDIT di Jakarta”, *Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 3, September 2021.
- Arumsari, Rafika Yuli, “Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak”, Vol. 3, No. 2, 2023.
- Ayunentyas, Laras Dita, “Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 1 tahun ke-8, 2019.
- Ayunia, Kurita, dkk, “Penanaman Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 8 Pontianak”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Bahtiar, Reza Syehma, *Buku Ajar Pengembangan Pramuka*, Surabaya: UWKS PRESS, 2018.
- EB, Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1993.

- Fachrudin, Soekarto Indra, *Administrasi Pendidikan*, Malang: Tim Publikasi FIB IKIP Malang, 1989.
- Furqon, Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryono, Sugeng, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 3, 2016.
- Hasanah, Hasyim, “Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, Jakarta: Pusdiklatnas, 2011.
- Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar*, Bogor: LEMDIKACAB, 2001.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Melinda, Elly Sri, *Pendidikan Pramuka Implementasi Pada Pendidikan Khusus*, Jakarta: Luxima, 2013.
- Nasruddin, Irfan Ali, *Buku Komplet Pramuka Panduan Lengkap Penggalang dan Siaga*, Yogyakarta: CV. Brilliant, 2018.
- Nuriyatun, Puji Dwi, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33*, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Schaefer, Charles, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 1980.
- Setyawan, *Dari Gerakan Kepandukan ke Gerakan Pramuka*, Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010.
- Siddiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharjo, Drajad, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.

- Sunardi, Andri Bob, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Darma Utama, 2016.
- Sunarti, Selly Rahmawati Sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Andi, t.t.
- Tim Dosen FIK IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, Malang: Penerbit IKIP Malang, 1989.
- Tim PAH, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, t.t.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2010.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3.
- Yunarti, Yuyun, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 2, Januari-Juli 2014.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : **Pedoman Wawancara**

#### A. Kepala Sekolah

1. Mohon dijelaskan secara singkat profil MTs Hidayatus Syubban Semarang
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa terutama karakter disiplin siswa pada kegiatan pramuka
3. Ada berapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Hidayatus Syubban Semarang
4. Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di MTs Hidayatus Syubban Semarang
5. Alasan MTs Hidayatus Syubban Semarang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka
6. Bagaimana penanaman sikap disiplin siswa pada kegiatan pramuka
7. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan pramuka

#### B. Pembina Pramuka

1. Apa pengertian, fungsi, dan tujuan gerakan pramuka?
2. Bagaimana bentuk kegiatan dan pelaksanaan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka?

4. Apakah ibu menyusun sendiri materi yang diajarkan dalam kegiatan pramuka?
5. Bagaimana kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa?
7. Prestasi apa saja yang telah diperoleh siswa anggota gerakan pramuka?
8. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan pramuka?

C. Peserta Didik

1. Apakah kakak pembina memberi bimbingan dan mengingatkan kamu untuk selalu disiplin?
2. Kegiatan apa saja yang ada di pramuka pada latihan rutin?
3. Hal yang sudah didapat dari kegiatan pramuka yang menurut kamu paling berkesan?
4. Hal disiplin apa yang sudah rutin kamu lakukan?
5. Apakah kamu pernah terlambat masuk saat kegiatan pramuka?
6. Apakah kamu menaati peraturan yang ada di pramuka?
7. Selama mengikuti kegiatan pramuka, hal apa yang kamu peroleh?

## Lampiran 2 : Hasil Wawancara

### A. Hasil Wawancara Kepala MTs Hidayatus Syubban Semarang

Nama: Hj. Hidayati, S.S.

Wawancara: Rabu, 13 September 2023

1. Mohon dijelaskan secara singkat profil MTs Hidayatus Syubban Semarang

Berdiri thn 1983 oleh KH. Muhammad Ridwan. MTs Hidayatus Syubban sudah berganti kepala sekolah selama 4x, karena yayasan keluarga jadi turun temurun.

2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa terutama karakter disiplin siswa pada kegiatan pramuka?

Karena yang menjadi Pembina pramuka merupakan guru yang juga mengajar di MTs ini, jadi guru atau Pembina memberikan keteladanan dari praktek perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu setiap kegiatan pramuka, menggunakan atribut pramuka lengkap, membuang sampah pada tempatnya, menjaga perilaku sesuai dengan moral agar dapat dijadikan sebagai panutan oleh siswa.

3. Ada berapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Hidayatus Syubban Semarang?

Ada lumayan banyak kegiatan ekstrakurikuler di MTs Hidayatus Syubban Semarang diantaranya yaitu seni tari, rebana, baca tulis Al-Qur'an, kaligrafi, pramuka, pencak silat, *marching band*, dan komputer.

4. Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di MTs Hidayatus Syubban Semarang

Kegiatan pramuka diwajibkan bagi kelas VII dan VIII yang dilaksanakan setiap hari jum'at jam 2 sampai jam 4 sore. Bagi kelas IX tidak wajib untuk pramuka karena agar dapat fokus belajar untuk ujian-ujian yang nanti akan dilaksanakan.

5. Alasan MTs Hidayatus Syubban Semarang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka

Selain karena diwajibkannya pramuka oleh kemendiknas, MTs Hidayatus Syubban Semarang mewajibkan pramuka karena untuk menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab sehingga nanti dapat terus diterapkan didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

6. Bagaimana penanaman sikap disiplin siswa pada kegiatan pramuka?

Untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang disiplin, terkadang dibutuhkan *punishment* atau hukuman, seperti pada saat kegiatan pramuka berlangsung jika ada siswa yang datang terlambat atau tidak mematuhi peraturan maka siswa tersebut akan diberikan sanksi seperti berlari mengelilingi lapangan atau membersihkan halaman. Hal itu dilakukan untuk mengajari siswa agar bertanggung jawab atas kesalahannya.

7. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan pramuka

Sistem evaluasinya itu dilakukan dua kali, yaitu saat semester ganjil dan genap.

B. Hasil Wawancara Pembina Pramuka MTs Hidayatus Syubban Semarang

Nama: Wulan Dwi Febriani, S. Pd.

Wawancara: Senin, 20 September 2023

1. Apa pengertian, fungsi, dan tujuan gerakan pramuka?

Menurut UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan Pramuka; gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan; sedangkan fungsinya adalah sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua serta permainan yang berorientasi pada pendidikan; gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

2. Bagaimana bentuk kegiatan dan pelaksanaan pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang?

Bentuk kegiatan dan pelaksanaan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban antara lain: latihan rutin, yang

dilaksanakan setiap hari Jum'at siang hingga sore, pelaksanaannya di halaman madrasah maupun di dalam kelas, tergantung materi atau kegiatan apa yang dilaksanakan pada waktu itu; perkemahan, biasanya perkemahan ini dilaksanakan ketika menjelang akhir semester. Perkemahan tersebut dilaksanakan 3 hari 2 malam di bumi perkemahan, seperti Nglimut, Senjoyo, Harda Walika, dll. Biasanya kami mengadakan perkemahan ini untuk pelantikan kenaikan tingkat Pramuka penggalang, seperti dari tamu galang menjadi penggalang Ramu, dari penggalang Ramu naik tingkat menjadi penggalang rakit, naik menjadi penggalang tingkat; Pratamu, yaitu penerimaan tamu galang yang diikuti seluruh siswa kelas VII pada tahun ajaran baru, biasanya pratamu ini dilaksanakan 2 hari 1 malam di lingkungan madrasah; penjelajahan, penjelajahan ini dilakukan dalam serangkaian acara Pramuka yang kami adakan yakni pada saat perkemahan, pratamu, maupun saat latihan biasa, baik itu dilaksanakan pada sore hari maupun malam hari.

3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka?

Kegiatan yang biasa dilaksanakan pada ekstrakurikuler Pramuka antara lain PBB; materi keagamaan, materi tentang kepramukaan baik itu teori maupun praktik contohnya seperti sejarah Pramuka dunia dan Indonesia, sandi-sandi Pramuka, semaphore, Pionering, dragbar dan lain sebagainya; ada pula

bernyanyi bersama; tepuk-tepuk; bermain; dan terkadang kami juga mengadakan *hiking* atau penjelajahan di sekitar lingkungan madrasah.

4. Apakah ibu menyusun sendiri materi yang diajarkan dalam kegiatan pramuka?

Saya biasanya mengambil materi pramuka dari *website* serta *youtube* tapi tetap mengacu pada buku ajar pengembangan pramuka. Kebetulan kami juga menggunakan buku SKU Penggalang dan buku tuntunan membina penggalang lengkap sebagai pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

5. Bagaimana kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa?

Kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat melalui PBB/baris berbaris, membiasakan diri datang tepat waktu, berseragam pramuka dengan atribut lengkap memakai hasduk, cabaret/topi boni, kaos kaki hitam, dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan waktu yang telah ditentukan.

6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa?

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Hidayatus Syubban Semarang tentunya berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun dari luar/lingkungan sekitar. Faktor pendukung tersebut antara lain kesadaran diri siswa untuk

selalu menerapkan sikap disiplin dalam hidupnya, dukungan dari masing-masing orang tua dan keterlibatan guru. Sedangkan faktor penghambatnya bisa terjadi karena kurangnya motivasi diri, latar belakang keadaan/kondisi di keluarganya, pengaruh teman sebaya serta manajemen waktu yang kurang baik.

7. Prestasi apa saja yang telah diperoleh siswa anggota gerakan pramuka?

Pernah menjuarai LT II sebagai regu putri tergiat 3. Namun, prestasi disini bukan sekedar mendapatkan piala dan piagam melainkan perubahan perilaku yang berkelanjutan, kemudian dapat diterapkan dalam aktivitas atau kegiatan mereka di madrasah.

8. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan pramuka,?

Evaluasi kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban dilakukan setiap akhir semester dan melalui latihan rutin. Hasil nilainya akan diperlihatkan saat pembagian rapor.

#### C. Hasil Wawancara Peserta Didik MTs Hidayatus Syubban Semarang

Wawancara: Jum'at, 15 September 2023

1. Aisyafa Naura Putri

- a. Ya, kakak pembina selalu membimbing dan mengingatkan untuk disiplin

- b. Kegiatan yang saya dapatkan di pramuka ini adalah apel, membaca asmaul husna, belajar teori kepramukaan, jamaah shalat ashar.
  - c. Kegiatan pramuka yang berkesan menurut saya adalah persami dan pratamu karena kegiatan tersebut melatih mental kepribadian siswa
  - d. Hal disiplin yang selalu rutin saya lakukan adalah berangkat pramuka tepat waktu dan berseragam pramuka lengkap dan rapi
  - e. Tidak pernah
  - f. Ya
  - g. Mendapatkan ilmu dan terbiasa shalat tepat waktu.
2. Annisa Nuril Maulida
- a. Iya benar
  - b. Belajar materi dan praktek kepramukaan
  - c. Kegiatan pratamu yang paling berkesan menurut saya
  - d. Datang tepat waktu
  - e. Tidak pernah
  - f. Iya
  - g. Terbiasa menaati peraturan
3. Ahmad Bukhari Putra Ananta
- a. Iya
  - b. Apel dan belajar materi pramuka
  - c. Mengamalkan dasa dharma ke-8, disiplin berani dan setia
  - d. Menaati peraturan

- e. Pernah
  - f. Iya
  - g. Terbiasa shalat tepat waktu dan disiplin
4. Alfina Nailatul Husna
- a. Iya benar
  - b. Belajar materi pramuka dan shalat jamaah
  - c. Perkemahan
  - d. Menaati peraturan
  - e. Tidak pernah
  - f. Ya
  - g. Menaati peraturan dan disiplin
5. Nur Muhammad Attoillah
- a. Ya, benar sekali
  - b. Apel, PBB, materi kepramukaan
  - c. Saat menang dalam perlombaan
  - d. Tidak datang terlambat
  - e. Pernah
  - f. Ya, saya selalu berusaha menaati peraturan
  - g. Berusaha untuk menaati peraturan
6. Silvia Dina Anjani
- a. Iya, benar
  - b. Baris berbaris, games, solat berjamaah
  - c. Penerimaan tamu galang
  - d. Berseragam pramuka lengkap
  - e. Tidak pernah

- f. Ya
  - g. Bertanggung jawab pada pilihan yang diambil
7. Eva Citra Apriliani
- a. Ya, benar
  - b. Apel, games, solat asar berjamaah
  - c. Saat berkemah
  - d. Berangkat pramuka tepat waktu
  - e. Tidak pernah
  - f. Ya, saya selalu menaati peraturan
  - g. Sopan dan santun dalam bersikap, disiplin
8. Mahesa Yoga Adi Pratama
- a. Iya, benar
  - b. Apel, materi pramuka, praktik, games
  - c. Saat melakukan kegiatan dengan kompak
  - d. Berseragam pramuka lengkap dan tidak terlambat
  - e. Tidak pernah
  - f. Ya, saya hampir tidak pernah melanggar peraturan
  - g. Berperilaku sopan, menaati setiap peraturan
9. Mutiara Sani
- a. Iya, benar
  - b. Apel, belajar materi dan praktek kepramukaan, jamaah shalat ashar, games
  - c. Saat memenangkan lomba
  - d. Berangkat pramuka tepat waktu
  - e. Tidak pernah

- f. Ya, saya selalu menaati peraturan
- g. Selalu menaati peraturan, bertanggung jawab terhadap diri sendiri

10. Mochammad Abu Qosim

- a. Ya, benar
- b. Apel, pbb, shalat ashar berjamaah, games
- c. Saat berkemah
- d. Tidak datang terlambat saat pramuka
- e. Tidak pernah
- f. Ya, saya selalu menaati peraturan
- g. Menaati peraturan dan disiplin

### Lampiran 3 : **Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya MTs Hidayatus Syubban Semarang
2. Identitas MTs Hidayatus Syubban Semarang
3. Visi dan Misi MTs Hidayatus Syubban Semarang
4. Daftar guru MTs Hidayatus Syubban Semarang
5. Daftar siswa MTs Hidayatus Syubban Semarang

#### Lampiran 4 : **Pedoman Observasi**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang untuk mempermudah peneliti. Pedoman observasi dalam penelitian “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus Syubban Semarang”.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan pramuka
2. Mengamati perilaku siswa ketika berlangsungnya kegiatan pramuka

## Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan



## Lampiran 6 : Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: [ftk@walisongo.ac.id](mailto:ftk@walisongo.ac.id), Website: [ftk.walisongo.ac.id](http://ftk.walisongo.ac.id)

Nomor : 3182/Un.10.3/J.1/PP.00.9/06/2022.                      27 Juni 2022  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. 1. Bpk. Dr. Abdul Wahib, M.Ag.  
      2. Bpk. Mohammad Farid Fad, M.S.I  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Alya Alvatia Kartubi
2. NIM : 1803016109
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Analisis Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dan Relevansinya Terhadap Teori Belajar Kognitif.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut. Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,



Dr. Filnis, M.Ag.

## Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

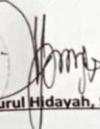
**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM HIDAYATUS SYUBBAN**  
**MTs HIDAYATUS SYUBBAN**  
*Terakreditasi A*  
Jl. KH. Zainudin No. 1 Karangroto Genuk Kota Semarang, 50117 Telp (024)76580104.

---

Nomor : 024/MTs.HS/40/XI/'23.  
Lamp : -/-  
Perihal : Ijin Penelitian.

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Semarang  
Di  
Semarang

**Assalamu 'alaikum wr.wb.**  
Salam sejahtera semoga Allah selalu memberikan nikmat dan karuniaNya,  
Shalawat serta salam semoga tercurah kepangkuan Nabi Muhammad beserta keluarga, sahabat dan  
umat yang selalu setia dengan sunnah-sunnahnya.  
Dengan ini kami ;  
Nama : Hj. Nurul Hidayati, S.S  
Jabatan : Kepala MTs Hidayatus syubban  
Alamat : Karangroto Rt 004.002 Kec. Genuk Kota Semarang  
Memberikan ijin penelitian di madrasah kami, mahasiswa berikut ini :  
Nama : Alia Alvatia Kartubi  
NPM : 180301609  
Progdi : PAI. S.1  
Penelitian tersebut mengambil judul dengan judul "Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui  
Kegiatan Pramuka di MTs Hidayatus syubban Semarang." Mulai tanggal 4 September – 6 Oktober 2023  
Demikian untuk menjadikan periksa  
**Wassalamu 'alaikum wr.wb.**

Semarang, 28 Nopember 2023.  
Kepala Madrasah  
  
**Hj. Nurul Hidayah, S.S**

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alya Alvatia Kartubi
2. Tempat & Tgl. Lahir: Pati, 23 April 2001
3. Alamat : Galiran 01/08 Baleadi Sukolilo Pati  
HP : 081915227330  
E-mail : [alyaalvatia23@gmail.com](mailto:alyaalvatia23@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. 2006-2012 MI Sabilul Huda Galiran
  - b. 2012-2015 SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus
  - c. 2015-2018 MAN 2 Kudus
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Nonformal
  - a. 2012-2015 Ponpes Roudlotul Jannah Kudus
  - b. 2015-2018 Ponpes Yasin Kudus
  - c. 2018-2019 Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang
  - d. 2019-2022 Ponpes YPMI Al-Firdaus Semarang

Semarang, 20 November 2023



**Alya Alvatia Kartubi**

NIM: 1803016109